

TREND BIAYA PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN: USAHA BUDIDAYA IKAN PAPUYU SKALA KECIL DI KAMPUNG PAPUYU KABUPATEN BANJAR

Leila Ariyani Sofia 1^a, Muhammad Adnan Zain 2^a, Elmiwia Rani Baturante 3^a, Yasmin Nur Afifah 4^b, Geby Febriani 5^b

^aProgram Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, ^bMahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: leila.ariyani@ulm.ac.id

ABSTRAK

Ikan papuyu (Anabas testudineus) merupakan ikan air tawar yang sangat digemari oleh masyarakat di sejumlah negara Asia, termasuk Indonesia, khususnya Sumatera dan Kalimantan. Suplai ikan papuyu dari hasil tangkapan yang cenderung menurun, mendorong upaya budidaya ikan papuyu untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat seiring perkembangan jumlah penduduk. Usaha budidaya ikan papuyu di Kawasan Kampung Papuyu telah dilakukan selama tiga periode, namun masih belum menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis trend biaya dan keuntungan usaha budidaya ikan papuyu skala kecil selama 3 periode. Penelitian dilakukan di Kawasan Kampung Papuyu Desa Karang Intan Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Obyek penelitian ditetapkan secara sengaja yaitu pembudidaya ikan papuyu skala kecil sebanyak 13 responden. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi meliputi data selama tiga periode produksi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata biaya investasi mengalami penurunan 77,2% pada periode ke-2; dan menurun signifikan 92,49% pada periode ke-3. Sedangkan rata-rata biaya operasional mengalami kenaikan 3,55% pada periode ke-2; tetapi mengalami penurunan 10,34% pada periode ke-3. Nilai produksi mengalami kenaikan hingga 74,28% pada periode ke-2; dan mengalami penurunan 48,66% pada periode ke-3. Begitu pula dengan keuntungan yang diperoleh pembudidaya, pada periode ke-2 terjadi kenaikan yang sangat signifikan mencapai 149,06% dari periode ke-1; tetapi mengalami penurunan 66,19% pada periode ke-3. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan produksi budidaya akibat masih lemahnya kemampuan teknis dan manajemen usaha yang dimiliki pembudidaya ikan papuyu.

Kata kunci: biaya, budidaya, ikan papuyu

PENDAHULUAN

Peluang usaha budidaya ikan papuyu (*Anabas testudineus*) sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini juga bisa dilihat dari peluang pasar, jumlah usaha budidaya ikan papuyu dan sumber daya alam yang masih sangat menunjang untuk melakukan usaha ini. Ikan papuyu merupakan salah satu ikan yang hidup di perairan rawa. Ikan papuyu juga dikenal sebagai ikan yang mampu bertahan dalam kondisi lingkungan yang mendukung yaitu ikan papuyu dapat bertahan hidup pada habitat berlumpur (Akbar, 2018). Ikan papuyu mempunyai prospek yang sangat penting dan potensial untuk dikembangkan, karena mempunyai nilai ekonomi sebagai ikan konsumsi dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan jenis

ikan lainnya. Secara biologi, ikan papuyu masih tahan terhadap kondisi lingkungan perairan yang kurang baik (Akbar, 2018).

Dalam kondisi kekurangan air ikan papuyu masih mampu bertahan hidup karena ikan papuyu memiliki alat bantu pernafasan berupa labirin, sehingga dapat memanfaatkan oksigen bebas di udara untuk proses pernafasannya (Davenport & Matin, 1990; Asyari, 2007). Ikan papuyu juga mampu hidup pada perairan asam ($\text{pH} < 4$) (Akbar 2012). Ikan ini termasuk *euryhaline*, yaitu mampu bertahan hidup pada rentang salinitas yang lebar. Sifat ini sangat menguntungkan dalam usaha membudidayakan ikan papuyu, karena ikan papuyu memiliki ketahanan hidup lebih tinggi. Ikan papuyu juga memiliki rasa daging yang enak sehingga banyak dikonsumsi masyarakat dan berpeluang sangat besar untuk dikembangkan.

Pada budidaya yang dilakukan di Kampung Papuyu Kabupaten Banjar ini sebagian besar masih mengalami kerugian yang disebabkan oleh ketidaktahuan pembudidaya dikarenakan pada masa panen yang dihasilkan jumlahnya sangat berbeda. Jumlah yang berbeda ini di akibatkan oleh ukuran ataupun luasan kolam yang berbeda-beda. Sehingga apabila kolam dengan ukuran kecil hasilnya sedikit bisa ditutupi oleh kolam dengan ukuran yang besar, ini yang menyebabkan banyak pembudidaya yang berpikir bahwa mereka untung. Untuk harga ikan juga cukup bervariasi kemudian juga ditentukan oleh aturan grade. Pada tahun 2021 untuk grade A adalah berukuran besar dengan jumlah 6-10 ekor dengan harga Rp.80.000 perkilo (kg), grade B adalah ikan berukuran sedang dengan jumlah 11-16 ekor dengan harga Rp.40.000 perkilo (kg) dan grade C adalah ikan berukuran kecil dengan jumlah 17-21 ekor dengan harga Rp.25.000 perkilo. Selanjutnya pada tahun 2022 grade A (6-10 ekor) Rp.90.000 per kilo, grade B (11-16 ekor) Rp.70.000 dan grade C (17-21 ekor) Rp.35.000 per kilogram (Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Kemudian dengan adanya grade pembudidaya banyak mempertimbangkan apakah usaha dalam bidang pembesaran ikan papuyu ini apakah menguntungkan atau malah berganti ke komoditi lainnya. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya laju pertumbuhan ikan papuyu hingga mencapai bobot tubuh 75-100 g/ekor atau lebih apabila dipelihara selama satu tahun (Akbar, 2012; Akbar, 2016; Akbar, 2017). Kemudian usaha pembesaran papuyu ini juga dipengaruhi oleh kelangsungan hidup ikan itu sendiri dan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pakan relatif besar mencapai 60-70% dari total biaya produksi (Akbar, 2012; Akbar 2016; Akbar, 2017). Selanjutnya apabila ikan yang ditanam mengalami kematian lebih dari 50% maka hasil ikan yang dipanen akan sedikit sehingga mengalami kerugian dan hasil penjualan juga akan menurun.

Pada usaha pembesaran ikan di kampung papuyu ini pembudidaya sudah melakukan budidaya ikan papuyu selama 3 periode. Namun, jika dilihat kondisi cuaca pada beberapa waktu yang lalu sangat ekstrim dengan hujan lebat serta banjir yang melanda beberapa wilayah di Kabupaten Banjar. Tentu saja

hal ini akan berpengaruh pada kualitas air dan kondisi ikan yang ada di kolam. Apabila terjadi kematian massal maka akan mengalami kerugian serta mempengaruhi produksi usaha tersebut. Untuk harga pakan tergolong mahal untuk saat ini. Sehingga beberapa pembudidaya mengeluhkan harga pakan yang mahal tersebut. Kemudian juga pembudidaya ikan di Kampung Papuyu untuk pencatatan cenderung sangat kurang, sehingga catatan penting yang berkaitan tentang usaha yang mereka jalankan sering kali hilang bahkan tidak ada.

Dengan kendala dan permasalahan yang dihadapi itu pembudidaya ikan dapat mengalami risiko kegagalan yang besar. Analisis finansial juga dibutuhkan pada usaha di Kampung Papuyu ini untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan ataupun yang digunakan, sehingga pembudidaya dapat menghitung dan mempertimbangkan biaya-biaya yang digunakan pada periode selanjutnya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis trend biaya dan keuntungan usaha budidaya ikan papuyu skala kecil selama 3 periode.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2023. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kampung Papuyu, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan sebagai kawasan Minapolitan yang artinya wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi sektor perikanan dan kelautan. Kawasan kampung papuyu juga mempunyai fungsi utama yaitu sebagai ekonomi produksi dan pemasaran ikan lokal “Papuyu”. Kemudian juga memiliki potensi untuk pengembangan budidaya papuyu untuk memenuhi permintaan ikan papuyu di Kabupaten Banjar.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dilengkapi kuesioner dan observasi. Pada penelitian ini jumlah populasi yang diambil secara sengaja berjumlah 22 orang pembudidaya ikan papuyu di Kampung Papuyu Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Kemudian data yang diambil oleh peneliti adalah berdasarkan periode usaha yang sudah di tentukan yaitu periode 1, periode 2, dan periode 3.

1. Periode 1 adalah tahun 2019 awal memulai usaha pembesaran budidaya ikan papuyu yang dilakukan oleh responden.
2. Periode 2 adalah data produksi usaha pembesaran budidaya ikan papuyu yang dilakukan oleh responden pada tahun 2020-2021.

3. Periode 3 adalah data produksi usaha budidaya pembesaran ikan papuyu yang dilakukan oleh responden pada tahun 2022.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis dekriptif atas biaya investasi, biaya operasional, dan keuntungan usaha selama 3 periode pelaksanaan usaha budidaya. Biaya investasi merupakan biaya/pengeluaran usaha budidaya ikan pembesaran ikan papuyu yang manfaatnya dapat dinikmati selama jangka waktu lebih dari satu tahun (Tuwo, 2011). Biaya investasi biasanya terdiri atas biaya tetap, yaitu biaya bangunan dan peralatan. Biaya ini biasanya merupakan biaya modal kerja selama 3 periode.

Biaya operasional merupakan biaya rutin dalam kegiatan operasional sehari-hari baik operasi produksi, penunjang sarana, maupun penunjang administratif lainnya yang bermanfaat kurang dari satu tahun (Tuwo, 2011; Zuriat, et al., 2021). Biaya produksi/Operasional terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diperoleh dari biaya PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) setiap tahunnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang diperoleh dari biaya pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja. Sedangkan Keuntungan usaha produsen (pembudidaya/perusahaan) merupakan aliran uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Usaha skala kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Pengelolaan usaha budidaya ikan papuyu di Kampung Papuyu yang termasuk dalam kategori skala kecil ada sebanyak 13 RTP (Rumah Tangga Perikanan), terdiri dari 7 RTP skala kecil dan 6 RTP skala menengah 1.

Hasil pengolahan data finansial usaha budidaya ikan papuyu skala kecil menurut periode terdiri dari biaya investasi (Tabel 1), biaya tetap (Tabel 2), biaya variabel (Tabel 3), volume produksi ikan papuyu (Tabel 4), nilai penerimaan (hasil penjualan) produksi (Tabel 5), dan keuntungan usaha budidaya (Tabel 6).

Tabel 1. Biaya investasi usaha budidaya ikan papuyu skala kecil menurut periode

No.	Uraian	Maksimum	Minimum	Rata-rata	%
1	Kolam Tanah	45.000.000	9.500.000	26.923.077	52,72
2	Bangunan Gudang	9.000.000	4.000.000	5.750.000	11,26
3	Bangunan Rumah Jaga	15.000.000	5.000.000	9.166.667	17,95
4	Ember	300.000	60.000	96.820	0,19

5	Cangkul	150.000	60.000	78.800	0,15
6	Baskom	195.000	15.000	72.857	0,14
7	Pompa Air	8.000.000	800.000	4.883.333	9,56
10	Hapa	450.000	250.000	331.250	0,65
11	Pipa Paralon 2 Inch	750.000	750.000	750.000	1,47
12	Pipa Paralon 3 Inch	4.600.000	1.200.000	2.653.333	5,20
13	Pipa Paralon 4 Inch	6.250.000	930.000	357.250	0,70
Periode 1		89.695.000	22.565.000	51.063.387	100,00
1	Ember	120.000	120.000	120.000	1,03
2	Cangkul	150.000	70.000	100.385	0,86
3	Baskom	325.000	195.000	207.917	1,79
4	Pompa Air	3.000.000	800.000	2.018.182	17,34
5	Hapa	600.000	400.000	429.231	3,69
6	Pipa Paralon 2 inch	4.000.000	1.500.000	2.528.571	21,72
7	Pipa Paralon 3inch	5.000.000	1.200.000	3.364.167	28,90
8	Pipa Paralon 4 inch	5.250.000	930.000	2.873.077	24,68
Periode 2		18.445.000	5.215.000	11.641.530	100,00
1	Ember	375.000	75.000	150.000	17,16
2	Cangkul	75.000	70.000	72.500	8,29
3	Baskom	75.000	15.000	55.000	6,29
4	Hapa	1.100.000	140.000	596.667	68,26
Periode 3		1.625.000	300.000	874.167	100,00

Tabel 2. Biaya tetap usaha budidaya ikan papuyu skala kecil menurut periode

No.	Uraian	Maksimum (Rp)	Minimum (Rp)	Rata-Rata (Rp)	%
1	Biaya Penyusutan	6.043.333	1.975.000	4.315.308	74,59
2	Gaji Pekerja Kolam	400.000	100.000	200.000	3,46
3	Gaji Pekerja Panen	1.000.000	200.000	815.385	14,09
4	Listrik	560.000	400.000	455.000	7,86
Periode 1		8.003.333	2.675.000	5.785.693	100,00
1	Biaya Penyusutan	1.736.500	871.000	1.187.244	57,50
2	Gaji Pekerja Panen	600.000	200.000	388.462	18,81
3	Listrik	1.200.000	400.000	489.231	23,69
Periode 2		3.536.500	1.471.000	2.064.937	100,00
1	Biaya Penyusutan	135.000	18.000	68.111	4,87
2	Gaji Pekerja Panen	1.000.000	500.000	916.667	65,56
3	Listrik	520.000	400.000	413.333	29,56
Periode 3		1.655.000	918.000	1.398.111	100,00

Tabel 3. Biaya variabel usaha budidaya ikan papuyu skala kecil menurut periode

No.	Uraian	Maksimum (Rp)	Minimum (Rp)	Rata-Rata (Rp)	%
1	Pakan	11.250.000	5.500.000	8.460.000	82,39
2	Benih	1.250.000	3.250.000	1.807.692	17,61

Periode 1		12.500.000	8.750.000	10.267.692	100,00
1	Pakan G1	14.040.000	5.400.000	7.681.154	49,34
2	pakan G2	20.520.000	5.220.000	7.740.923	49,72
3	Pupuk	350.000	15.000	88.077	0,57
4	Kapur	75.000	20.000	32.500	0,21
5	Probiotik	25.000	25.000	25.000	0,16
Periode 2		35.010.000	10.680.000	15.567.654	100,00
1	Pakan	13.125.000	8.250.000	11.069.444	84,00
2	Benih	3.600.000	1.500.000	2.166.667	16,00
Periode 3		16.725.000	9.750.000	13.236.111	100,00

Tabel 4. Produksi usaha budidaya ikan papuyu skala kecil menurut periode

Produksi	Periode 1 (kg)	Periode 2 (kg)	Periode 3 (kg)
<i>Grade A</i>	2.965	5.412	1.870
<i>Grade B</i>	1.534	2.643	870
<i>Grade C</i>	1.071	2.386	650
	5.570	10.441	3.390

Tabel 5. Nilai penerimaan usaha budidaya ikan papuyu skala kecil menurut periode

Uraian	Periode 1	Periode 2	Periode 3
Maksimum (Rp)	43.470.000	88.500.000	26.000.000
Minimum (Rp)	18.500.000	32.820.000	22.250.000
Rata-rata (Rp)	25.802.308	44.969.077	23.088.889

Tabel 6. Keuntungan usaha budidaya ikan papuyu skala kecil menurut periode

Uraian	Periode 1	Periode 2	Periode 3
Maksimum (Rp)	11.250.000	5.500.000	8.460.000
Minimum (Rp)	1.250.000	3.250.000	1.807.692
Rata-rata (Rp)	10.040.077	25.005.910	8.454.667

Pembahasan

Biaya investasi merupakan biaya yang digunakan pembudidaya pada awal usaha budidaya ikan papuyu. Biaya investasi mencakup biaya fasilitas kolam seperti pembuatan kolam, bangunan gudang dan rumah jaga, ember, cangkul, baskom, pompa air, arko, serok, hapa, pipa paralon dan mesin rumput. Biaya investasi rata-rata pada periode ke-1 mencapai Rp 51.063.387,00 per RTP; pada periode ke-2 biaya investasi rata-rata atas belanja barang modal sebesar Rp 11.641.530,00 per RTP atau menurun sebanyak 77,20% dari investasi pada periode ke-1; selanjutnya pada periode ke-3 belanja barang investasi rata-rata hanya sebesar Rp 874.167,00 per RTP atau menurun sebanyak 92,49% dari investasi pada periode ke-2 (Tabel 1).

Biaya investasi usaha budidaya ikan papuyu skala kecil pada periode ke-1 terlihat bahwa untuk biaya kolam tanah menduduki biaya tertinggi sebesar Rp 26.923.077,00 atau sekitar 52,72%; selanjutnya adalah investasi rumah jaga dan gudang dengan persentase masing-masing sebesar Sedangkan pada periode ke-2, investasi terbesar 17,95% dan 11,26%. Pada periode ke-2, biaya investasi tertinggi adalah biaya penyediaan perpipaan untuk penyaluran air ke kolam dengan variasi ukuran pipa 2-4 inch, dengan masing-masing persentase biaya investasi yaitu 28,90% untuk pipa 3 inch; 24,68% untuk pipa 4 inch; dan 21,72% untuk pipa 2 inch. Pada periode ke-3, biaya investasi tertinggi adalah investasi untuk pembelian hapa (jaring sebagai wadah pemeliharaan benih atau penyimpanan sementara ikan hasil panen sebelum dijual) dengan persentase biaya investasi sebesar 68,26%.

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan selama satu periode produksi dengan ada atau tidaknya produksi yang dilakukan. Biaya tetap yang dikeluarkan tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap rata-rata usaha budidaya ikan papuyu pada periode ke-1 mencapai Rp 5.785.693,00 per RTP; selanjutnya pada periode ke-2, biaya tetap rata-rata sebesar Rp 2.064.937,00 per RTP atau mengalami penurunan sebesar 64,31% dari periode ke-1; dan biaya tetap rata-rata pada periode ke-3 hanya sebesar Rp 1.398.111,00 per RTP atau mengalami penurunan sebesar 32,29% dari periode ke-2 (Tabel 2).

Komponen biaya tetap tertinggi adalah biaya penyusutan barang modal dengan nilai mencapai Rp 4.315.308,00 atau 74,59% pada periode ke-1; pada periode ke-2, biaya penyusutan mencapai 57,50% dari total biaya tetap; dan pada periode ke-3, biaya penyusutan mengalami penurunan menjadi hanya 4,87%. Pada periode ke-3, biaya tetap tertinggi adalah upah pekerja panen dengan persentase sebesar 65,56% dari total biaya tetap.

Biaya tetap lainnya selain penyusutan adalah biaya gaji pekerja kolam, gaji pekeja panen dan listrik. Pekerja kolam digunakan pada saat pembuatan kolam saja. Jumlah pembuat kolam pada budidaya ikan papuyu mulai dari 1 hingga 4 orang pekerja, dimana mereka diupah sebesar Rp 100.000,00 per orang. Panjang waktu yang diperlukan untuk pembuatan kolam adalah sekitar 10 hari dengan waktu kerja per hari sekitar 8 jam per orang. Kemudian para pekerja panen yang digunakan hanya pada saat melakukan kegiatan panen. Jumlah pekerja panen yang digunakan oleh pembudidaya 2 hingga 4 orang pekerja panen yang dimana mereka diupah sebesar Rp 250.000,00 per orang untuk waktu pengerjaan 8 jam per hari. Selanjutnya listrik yang digunakan pada waktu produksi adalah 7 sampai 8 bulan pemakaian.

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selaras dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya variabel yang dikeluarkan antara lain pembelian pakan dan benih ikan papuyu. Total biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan papuyu yaitu sebesar Rp 39.071.457,00. Pakan yang digunakan pada

pembesaran ikan papuyu adalah CFD dan GXY. Untuk harga pakan CFD yaitu Rp 275.000,00 per satu sak (karung) dan harga pakan GXY Rp 375.000 per satu sak (karung). Kemudian untuk tempat pembelian benih yaitu di Desa Mandiangin dan Desa Runjat Kecamatan Karang Intan. Ukuran benih yang digunakan pada budidaya ikan papuyu di kampung pada periode 1 berukuran 4-6 cm dengan harga Rp 250 – Rp 300 per ekor.

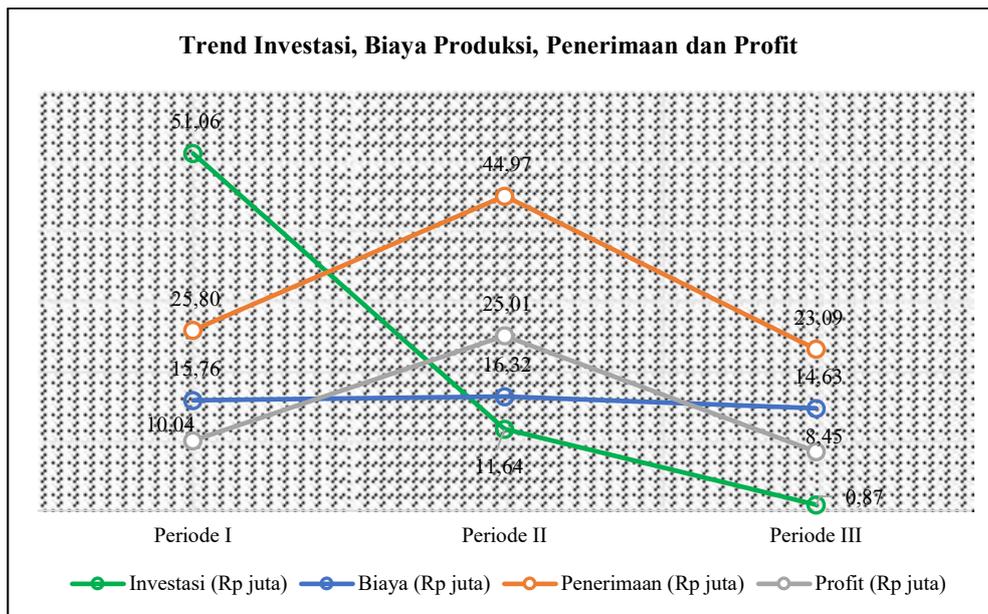
Rata-rata biaya variabel pada periode ke-1 mencapai Rp 10.267.692,00 per RTP; selanjutnya pada periode ke-2, rata-rata biaya variabel mengalami kenaikan menjadi Rp 15.567.654,00 atau naik sebesar 52% dari rata-rata biaya variabel pada periode ke-1; pada periode ke-3, rata-rata biaya variabel hanya sebesar Rp 13.236.111,00 atau mengalami penurunan sebesar 14,97% dari rata-rata biaya variabel pada periode ke-2. Kenaikan rata-rata biaya variabel produksi ikan papuyu ini terutama besarnya persentase biaya pakan terhadap total biaya variabel yaitu dari 82,39% pada periode ke-1, naik menjadi 99,06% pada periode ke-2; dan menurun menjadi 84% pada periode ke-3 (Tabel 3).

Pada Tabel 4 diketahui bahwa total produksi pada periode ke-1 sebanyak 5.417 kg; terdiri dari ikan papuyu *grade A* sebanyak 2.965 kg dengan harga jual Rp 75.000,00 – Rp 80.000,00 per kg; *grade B* sebanyak 1.534 kg dengan harga Rp 45.000,00 – Rp 60.000,00 per kg; dan *grade C* sebanyak 1.071 kg dengan harga jual Rp 25.000,00 - Rp 35.000,00 per kg. Produksi ikan papuyu pada periode ke-2 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, baik volume maupun ukuran (*grade*) ikan yang dihasilkan yaitu menjadi 10.441 kg; terdiri dari produksi ikan papuyu *grade A* sebanyak 5.412 kg; dengan harga jual Rp 75.000,00 per kg; *grade B* sebanyak 2.643 kg; dengan harga Rp 45.000,00 per kg; dan *grade C* sebanyak 2.386 kg; dengan harga jual Rp 25.000 per kg. Selanjutnya pada periode ke-3 terjadi penurunan produksi, baik volume maupun ukuran ikan yang dihasilkan. Total produksi ikan papuyu hanya mencapai 3.390 kg; terdiri dari *grade A* sebanyak 1.870 kg; *grade B* sebanyak 870 kg; dan *grade C* sebanyak 650 kg.

Rata-rata penerimaan atau nilai penjualan hasil produksi yang diperoleh pembudidaya pada periode ke-1 mencapai Rp 25.802.308,00; selanjutnya pada periode ke-2 menjadi Rp 44.969.077,00 atau meningkat sebesar 74,28%; kemudian pada periode ke-3 menjadi Rp 23.088.889,00 atau menurun sebesar 48,66% dari periode ke-2 (Tabel 5). Penurunan nilai penerimaan atau hasil penjualan ikan papuyu terutama disebabkan oleh penurunan total volume ikan yang dihasilkan dan/atau penurunan kuantitas (volume) ikan papuyu yang termasuk dalam kategori harga tertinggi yaitu *grade A*.

Perubahan penerimaan dan biaya produksi ikan papuyu memberikan pengaruh terhadap keuntungan usaha budidaya ikan papuyu di tiap periode pengusahaannya. Pada Gambar 1 terlihat bahwa biaya investasi selama periode ke-1 sampai ke-3 menunjukkan ada trend menurun. Sementara trend biaya operasional relatif tetap atau tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Trend penerimaan atau hasil penjualan produksi ikan papuyu menunjukkan trend yang cukup fluktuatif akibat adanya

perubahan volume produksi ikan di tiap periode usaha. Puncak penerimaan terjadi pada periode ke-2, dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada periode ke-3 dengan total penerimaan berada di bawah nilai penerimaan pada periode ke-1.



Gambar 1 Trend biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha budidaya ikan papuyu

Begitu pula dengan trend keuntungan usaha yang diterima pembudidaya menunjukkan perubahan yang fluktuatif. Pada periode ke-2 terjadi peningkatan keuntungan yang cukup signifikan, selanjutnya pada periode ke-3 usaha budidaya masih memperoleh keuntungan, tetapi nilai keuntungan yang diperoleh jauh di bawah keuntungan periode ke-2 bahkan berada di bawah nilai keuntungan pada periode ke-1 (periode investasi). Karenanya penurunan biaya investasi dan biaya operasional (biaya tetap dan biaya variabel) tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan keuntungan usaha karena nilai penerimaan atau hasil penjualan ikan papuyu (produksi) juga mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Rata-rata biaya investasi mengalami penurunan 77,2% pada periode ke-2; dan menurun signifikan 92,49% pada periode ke-3. Sedangkan rata-rata biaya operasional mengalami kenaikan 3,55% pada periode ke-2; tetapi mengalami penurunan 10,34% pada periode ke-3. Nilai produksi mengalami kenaikan hingga 74,28% pada periode ke-2; dan mengalami penurunan 48,66% pada periode ke-3. Begitu pula dengan keuntungan yang diperoleh pembudidaya, pada periode ke-2 terjadi kenaikan yang sangat signifikan mencapai 149,06% dari periode ke-1; tetapi mengalami penurunan 66,19% pada

periode ke-3. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan produksi budidaya akibat masih lemahnya kemampuan teknis dan manajemen usaha yang dimiliki pembudidaya ikan papuyu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan hibah kegiatan Penelitian bagi dosen (Surat Penugasan No.615/UN8/PG/2023), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai fasilitator, serta Pokdakan Papuyu Sakti Banjar sebagai mitra atas kerjasama dan peran serta aktif para anggotanya sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J., 2012. *Ikan Betok Budi Daya dan Peluang Bisnis*. Eja Publisher.
- Akbar, J, Fran, S, dan Muhammad., 2016. *Pengembangan Perikanan Budi Daya Rawa dengan Pakan Buatan Alternatif Berbasis Bahan Baku Gulma Air dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan*. Laporan Hibah Penelitian Unggulan PT (Tahun ke-3).
- Akbar, J. 2017. *Potensi, Peluang, dan Tantangan Pengembangan Perikanan Rawa di Kalimantan Selatan*. Penerbit Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin.
- Akbar, J. 2018. *Ikan Papuyu Teknologi Manajemen dan Budidaya*. Banjarmasin (ID) : Lambung Mangkurat University Press.
- Asyari., 2007. Pentingnya labirin bagi ikan rawa. *Jurnal Bawal*. 1(5). Pp.161-167.
- Davenport, J, dan Abdul Matin, A.K.M. 1990. Terrestrial locomotion in the climbing perch, *Anabas testudineus* (Bloch) (Anabantidea, Pisces). *Journal of Fish Biology*. 37, 175-184.
- Tuwo, M.A., 2011. *Ilmu Usaha Tani: Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press.
- Zuriat, Sanawiyah, Amarullah T, dan Fuadi A. 2021. *Analisis finansial budidaya ikan air tawar di Kabupaten Nagan Raya*.